



PELATIHAN PEMOTONGAN HEWAN YANG MEMENUHI KAJIDAH HALAL DAN ANIMAL WELFARE BAGI PEMOTONG HEWAN KURBAN DI KABUPATEN BANYUMAS

Lis Safitri^{1*}, Afduha Nurussyamsi¹, Diana Indrasanti¹, dan Ahmad Yusuf Prasetyawan²

¹Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

²Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*Email korespondensi: lis.safitri@unsoed.ac.id

Abstrak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para pemotong hewan kurban mengenai pemenuhan kaidah halal dan animal welfare bagi hewan kurban di Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini dilakukan melalui metode sosialisasi kegiatan, penyuluhan dan praktik, serta evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh 60 peserta yang berasal dari pondok pesantren di 25 kecamatan di Kabupaten Banyumas. Materi penyuluhan meliputi tata cara pemotongan hewan sesuai syariat Islam, animal welfare bagi hewan kurban, teknik perobohan hewan dan pengenalan peralatan pemotongan, penyakit hewan yang biasa ditemui dalam hewan kurban, serta praktik pemotongan, metode penentuan kematian, pengulitan, serta penyayatan daging dan tulang. Hasil posttest menunjukkan terjadinya peningkatan rata-rata nilai peserta sebesar 40,5 poin atau 93,4%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman peserta setelah diberi penyuluhan.

Kata kunci: pemotongan, Idul Adha, penyakit mulut dan kuku, pondok pesantren

Abstract. This community service activity aims to increase the knowledge of sacrificial animal slaughterers regarding compliance with halal rules and animal welfare for sacrificial animals in Banyumas Regency. This activity is carried out through socialisation, workshops, and evaluation methods. This activity was attended by 60 participants from Islamic boarding schools in 25 sub-districts in Banyumas Regency. Workshop materials include procedures for slaughtering animals according to Islamic law, animal welfare for sacrificial animals, techniques for animal bleeding and introduction to slaughtering equipment, animal diseases commonly found in sacrificial animals, slaughtering practices, methods for determining death, skinning, and cutting meat and bones. The post-test results showed an increase in the average participant score of 40.5 points or 93.4%. The score shows an increase in participants' understanding after the workshop.

Keywords: religious slaughtering, Eid Adha, foot and mouth disease, Islamic boarding school

Pendahuluan

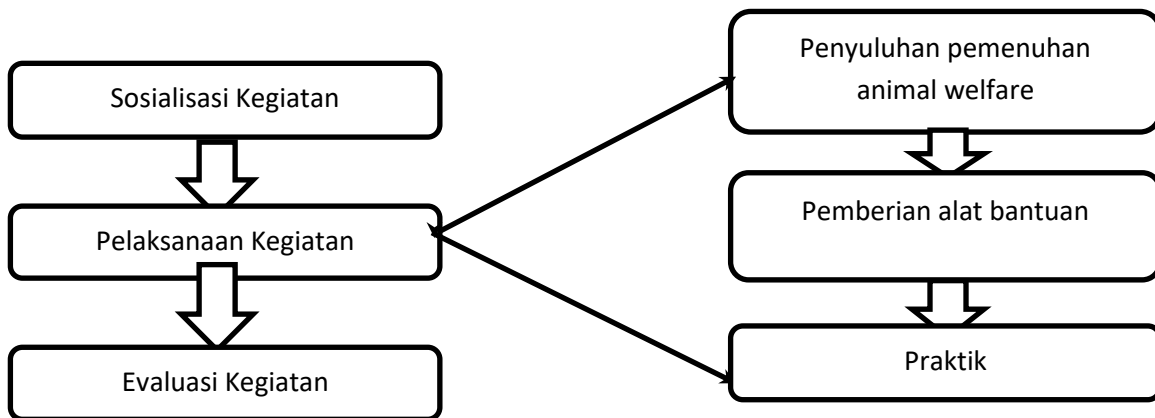
Ibadah kurban bukan hanya merupakan bukti penyerahan diri kepada Allah dengan mematuhi perintah Tuhan, namun merupakan ibadah solidaritas sosial (Mahmudi & Rini, 2015). Tidak heran apabila Islam mensyaratkan pemilihan hewan terbaik untuk kurban yang memiliki tampilan fisik sehat, usia yang tepat, serta terbebas dari penyakit agar menghasilkan karkas terbaik bagi penerimanya (Sabiq, 2013). Akan tetapi, pada pada praktiknya seringkali penyembelihan hewan hanya mensyaratkan pemenuhan aspek kehalalan dan kurang memperhatikan aspek kethayyiban yang salah satunya ditentukan oleh pemenuhan *animal welfare* (Farouk et al., 2016, Safitri, Socheh, et al., 2022, Safitri, Syamsi, et al., 2022).

Salah satu praktik yang sering ditemui saat pemotongan hewan kurban adalah pemotongan hewan di hadapan hewan hidup lainnya yang dapat menyebabkan ketakutan bagi hewan kurban yang masih hidup (Amanda dan Ferasyi, 2017, Deni et al., 2022, Manongga et al., 2022, Safitri, Wahyudin, et al., 2022). Perilaku tersebut tidak menunjukkan etika terhadap hewan yang dijunjung tinggi oleh Islam (Safitri et al., 2018). Selain itu, perilaku tersebut juga melahirkan konsekuensi terhadap kualitas daging yang dihasilkan. Daging dapat mengalami kondisi *Dark, Firm, And Dry* (DFD) yang memiliki pH tinggi atau *Pale, Soft, Exudative* (PSE) yang memiliki pH rendah (Ferguson dan Warner, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian Safitri et al. (2022), pemenuhan *animal welfare* bagi hewan kurban yang dipotong di pondok pesantren di Kabupaten Banyumas perlu ditingkatkan. Sebagai instansi sumber pengajaran keislaman, pondok pesantren memiliki nilai beragam dalam pemenuhan *animal welfare* bagi hewan kurban. Secara keseluruhan pemenuhan kesejahteraan hewan dalam aspek pengangkutan terkategori cukup. Pada pemenuhan pemeriksaan *antemortem* pada hewan kurban di pondok pesantren hanya mencapai 39% dan *postmortem* hanya mencapai 38,6%. Sementara itu, pada aspek penampungan mencapai 56% atau terkategori cukup begitu juga dengan jarak pemotongan antar hewan yang memiliki skor 64% atau cukup. Dengan demikian, pelatihan tata cara pemotongan hewan yang memenuhi kaidah *halalan thayyiban* perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pemotongan hewan kurban di Kabupaten Banyumas.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Penyuluhan dilaksanakan melalui kegiatan yang mencakup tiga hal, yaitu sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan (Gambar 1). Sosialisasi dilakukan kepada semua peserta dari delapan pondok pesantren. Tujuan yang ingin dicapai pada tahap ini adalah tercapainya persamaan pemahaman mengenai maksud dan tujuan kegiatan, dan rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini juga akan dilakukan pre test tentang pengetahuan peserta dalam pemenuhan *animal welfare* bagi hewan kurban, yang nantinya akan dijadikan dasar evaluasi kegiatan penyuluhan.



Gambar 1. Diagram penyuluhan pemenuhan animal welfare bagi hewan kurban

Pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan mengenai materi terkait yang diberikan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen agama Islam, dosen hewan potong yang telah tersertifikasi sebagai Juru Sembelih Halal (JULEHA), dan dokter hewan. Setelah mendapat pengetahuan mengenai pemenuhan *animal welfare* bagi hewan kurban, peserta melaksanakan praktik berupa penanganan hewan sesuai standar *animal welfare* baik pada saat pengangkutan, penampungan, peribahan hewan secara manual dan menggunakan alat bantu, pemotongan hewan, dan proses setelah pemotongan.

Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan melalui kontrol dan pengamatan secara langsung pada aktivitas peserta. Evaluasi juga akan dilaksanakan secara lisan maupun tertulis pada setiap kegiatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh tim penyuluh melalui pre dan post test. Indikator yang digunakan adalah persentase peningkatan nilai dari pre-test dibanding post-test. Semakin tinggi nilai post test maka semakin baik materi yang diserap oleh para peserta.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1-30 Juni 2022 melalui Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Banyumas sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada mulanya, peserta pada kegiatan ini direncanakan hanya berjumlah 20 orang yang merupakan perwakilan dari 8 pondok pesantren di Kabupaten Banyumas yaitu 1) Pondok Pesantren An-Nur Kedungbanteng, 2) Pondok Pesantren Al-Anwar Sumpiuh, 3) Pondok Pesantren Darul Quran Kemranjen, 4) Pondok Pesantren At-Taujeh 1 Kebasen, 5) Pondok Pesantren Al-Falah Rawalo, 6) Pondok Pesantren Al-Ittihad Karanglewas, 7) Pondok Pesantren An-Najah Baturraden, dan 8) Pondok Pesantren Darussalam Kembaran. Akan tetapi, karena antusiasme peserta dan permintaan dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU, mitra kegiatan pengabdian) peserta bertambah menjadi 60 orang yang berasal dari pondok pesantren di 25 kecamatan di Kabupaten Banyumas.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada hari Senin, 4 Juli 2022 mulai pukul 08.00 sampai 17.00 WIB di Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman. Kegiatan dilaksanakan selama sehari penuh yang mencakup pembukaan, penyuluhan, praktik, dan evaluasi. Acara pembukaan diikuti oleh 60 orang peserta, para pengabdian, ketua PCNU Kabupaten Banyumas, perwakilan pengurus Majelis Ulama Indonesia Kabupaten Banyumas, dan pimpinan Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman.

Materi penyuluhan yang disampaikan kepada para peserta mencakup tata cara pemotongan hewan sesuai syariat Islam, *Islamic animal welfare* dalam pemotongan hewan kurban, penyakit yang rawan ditemui pada hewan kurban, serta pengenalan peralatan dan metode perebahan hewan. Pada materi pemotongan hewan sesuai syariat Islam, para peserta diberi pengetahuan mengenai syarat dan rukun pemotongan serta beberapa fatwa MUI berkaitan dengan pemotongan pada masa pandemi COVID 19 dan penyebaran virus penyakit mulut dan kuku.

Rukun pemotongan hewan terdiri dari pemotong, hewan, pemotongan, dan alat pemotongan. Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh pemotong, yaitu beragama Islam atau ahlul kitab, baligh dan memiliki pengetahuan serta keterampilan memotong. Adapun hewan yang dipotong harus merupakan binatang halal baik secara *lizardatihi* atau *ligairihi*. Alat yang digunakan untuk memotong haruslah peralatan yang tajam dan bersih serta tidak terbuat dari kuku, tulang, atau gading. Syarat yang harus terpenuhi oleh proses pemotongannya adalah memutus *wajdain* (vena jugularis dan arteri karotis), *mari* (kerongkongan), dan *hulqum* (tenggorokan). Selain itu pemotongan juga harus didahului dengan bacaan basmalah serta dilakukan untuk hal yang diridai Allah.

Pada materi *Islamic animal welfare*, peserta diberi penjelasan mengenai tata cara penanganan hewan kurban baik pada saat pengangkutan, penampungan, persiapan pemotongan, pemotongan, serta pasca pemotongan. Pada proses pengangkutan aspek hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan ruang untuk berdiri dan berbaring normal, kebersihan kendaraan, ketersediaan air dan pakan bagi pengangkutan hewan jarak jauh, penggunaan tangga penurun, memiliki atap, serta waktu istirahat. Pada penampungan hewan harus diberikan ruang yang cukup untuk berdiri dan berbaring secara normal, selain itu, aspek kebersihan dan keamanan tempat, ketersediaan air dan pakan, pengikatan yang longgar, serta pemeriksaan *antemortem* menjadi hal penting untuk diperhatikan.

Pada persiapan pemotongan etika terhadap hewan yang harus dipenuhi mencakup proses pengasahan pisau tidak dilakukan dihadapan hewan, persiapan lubang limbah darah, aspek

ketenangan hewan, serta higienitas alat dan pemotong hewan. Pada saat pemotongan, hal yang perlu dipenuhi adalah kebersihan tempat, proses perebahan hewan, pembacaan basmalah, penyembelihan satu tarikan, jarak pemotongan dengan hewan yang masih hidup, memastikan kematian hewan sebelum proses pengulitan, serta pemeriksaan *post-mortem*. Sementara pada pasca pemotongan aspek yang perlu diperhatikan mencakup proses pengulitan, kebersihan lokasi pemotongan, kebersihan wadah pembungkus, kebersihan pemotong daging, dan penanganan limbah.

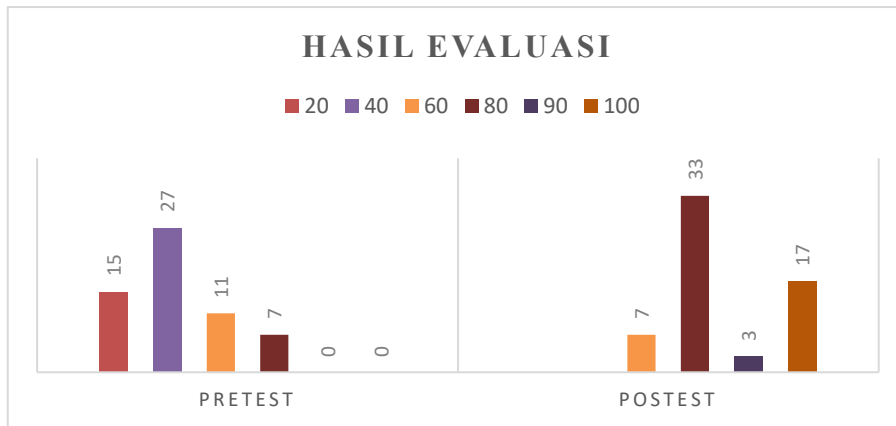
Para peserta juga mendapatkan penjelasan mengenai jenis-jenis penyakit hewan yang biasa ditemui pada hewan kurban seperti *tiger heart*, fascioliasis, taeniasis, tuberculosis, dan penyakit mulut dan kuku. Beberapa gejala klinis yang muncul dari hewan yang terinfeksi PMK adalah mulut berliur, munculnya luka pada lidah dan mulut, lepasnya lidah, mastitis, munculnya lesi pada kuku, dan lepasnya kuku. Terdapat beberapa tips yang dapat dilakukan untuk menangani daging dan jeroan hewan kurban pada masa PMK, yaitu daging tidak dicuci sebelum diolah, apabila daging akan disimpan maka dinginkan terlebih dahulu di dalam *chiller* selama 24 baru kemudian dibekukan, jeroan harus direbus terlebih dahulu sebelum disimpan atau dibekukan, bekas kemasan daging tidak langsung dibuang tetapi direndam dahulu dengan deterjen atau cairan pemutih untuk menghindari pencemaran virus ke lingkungan.

Pada materi pengenalan peralatan pemotongan dan metode pembaringan hewan, peserta diberi pengetahuan mengenai jenis-jenis, bahan, dan ukuran pisau dan tali yang digunakan untuk proses pemotongan. Tali yang direkomendasikan adalah tali nilon bukan tali tambang plastik agar kuat dan tidak menyakiti hewan. Terdapat beberapa metode untuk merobohkan hewan yang disesuaikan dengan kondisi agresivitas hewan. Teknik *rope squeeze* dan Burley digunakan untuk hewan dengan tingkat agresivitas rendah dan menengah. Sementara untuk sapi dengan agresivitas tinggi teknik pengikatan kaki dapat menjadi alternatif dalam teknik perobohan hewan.

Setelah mendapatkan materi penyuluhan, para peserta melakukan praktik pemotongan terhadap kambing dan ayam. Praktik pada kambing dilaksanakan mulai dari persiapan pemotongan, penentuan kematian, pengulitan, teknik pengeluaran jeroan, sampai penyayatan daging dan pemotongan tulang. Sementara praktik pemotongan pada ayam hanya dilaksanakan sampai proses pemotongan dan penentuan metode kematian saja.

Evaluasi

Sebelum penyuluhan dilaksanakan, para peserta mengerjakan soal *pretest* untuk mengukur pengetahuan awal para peserta mengenai materi penyuluhan. Soal *pretest* terdiri dari sepuluh soal yang mencakup keseluruhan materi penyuluhan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan, para peserta mengerjakan soal *posttest* setelah mengikuti pelatihan dan praktik. Soal *posttest* terdiri dari sepuluh soal yang sama dengan soal *pretest*. Hal ini dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman para peserta terhadap materi penyuluhan.



Gambar 2. Hasil evaluasi

Pada *pretest* nilai terendah adalah 20 (15 orang) dan nilai tertinggi adalah 80 (7 orang). Sementara peserta yang mendapatkan nilai 40 sebanyak 27 orang dan nilai 60 sebanyak 11 orang. Nilai rata-rata *pretest* adalah 43,3 sementara rata-rata nilai *posttest* adalah 83,8. Nilai terendah pada *posttest* adalah 60 (7 orang) dan nilai tertinggi adalah 100 (17 orang). Selain itu, terdapat 33 orang yang mendapatkan nilai 80 dan 3 orang yang mendapatkan nilai 90. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai sebesar 40,5 atau 93,4%. Peningkatan nilai tersebut menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, sebanyak 100 % peserta menyatakan bahwa kegiatan ini menarik dan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pemotong hewan kurban dan 100% peserta menyatakan akan mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan pada saat pemotongan hewan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 yang diikuti oleh 60 peserta dari berbagai pondok pesantren dari Kabupaten Banyumas. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan 3 metode yaitu sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan terjadinya peningkatan 93,4% setelah peserta mendapatkan pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh DIPA BLU LPPM Universitas Jenderal Soedirman tahun 2022 melalui skim PKM Berbasis Riset.

Daftar Pustaka

- Amanda, TDR dan Ferasyi TR. 2017. Analisis Data tentang Aspek Sanitasi Penyembelihan Sapi Kurban di Kota Banda Aceh Tahun 2015 (Data Analysis of Sanitation Aspects of Kurban Cattle Slaughtering Based On Survey in Year 2015 in Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner*, 1(2).
- Deni, J, Suherman H, dan Pardhedhe MR. 2022. Deni, Jajang, Heirmayani Suherman, and Meetha R. Pardhedhe. Evaluasi Kesejahteraan Hewan Kurban Sebelum Pemotongan di Kota Serang. *International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, 2(1), 22–27.
- Farouk, M M, Pufpaff KM, dan Amir M. 2016. Industrial Halal Meat Production and Animal Welfare: A Review. *Meat Science*. 120:60–70.
- Mahmudi, MIA dan Rini HS. 2015. Pergeseran makna ibadah kurban sebagai konstruksi identitas sosial masyarakat. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*.4(2).
- Manongga, NH, Deta HU, dan Winarso A. 2022. Health Status of Sacrificial Animals in Kupang City in 2020 Based on Anthemortem and Postmortem Examination. *Jurnal Veteriner Nusantara*. 5(2): 34–41.
- Sabiq, S. 2013. *Fikih Sunnah*. Tinta Abadi Gemilang.



- Safitri, L, Nuskhi M, Muatip K, Purwaningsih H, dan Setiana L. 2018. The Relationship between Human Being and Animal: The Study of the Concepts of Khalifah and the Animals in the Quran. *Animal Production*. 20(3):211–215.
- Safitri, L, Socheh M, Wahyudin W, Syamsi AN, dan Muatip K. 2022. *Animal Welfare during Eid al-Adha: How Pesantren and City Mosques Treat the Sacrificed Animal*. 424–429.
- Safitri, L, Syamsi AN, Purwaningsih H, Muatip K, Fadloli A, Ariyani D, dan Rahman IK. 2022. Animal Welfare from Islamic Perspective. *KnE Life Sciences*. 524–533.
- Safitri, L, Wahyudin W, dan Purwaningsih H. 2022. *Pemenuhan Islamic-Animal Welfare pada Hewan Kurban yang Dipotong di Masjid Kampus Kabupaten Banyumas*. 11:363–370.